Jurnal JP2N Volume : 2; No: 3 (2025); pp 268- 281
JP2N
EISSN: 3026-5878 (30265878/II.7.4/SK.ISSN/11/2023)
YAYASAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN NUSANTARA
Volume: 002 No: 268 – 281 Edisi: 003

PEMBINAAN MEMBACA AL-QUR'AN BERBASIS ILMU TAJWID BAGI ANAK DI TPA DARUSSA'DAH PALANGKA RAYA

Mazrur[1], Nor Aida[2], Surawan[3]*

[1-3]IAIN Palangka Raya

Article history
Received : Mei 2025
Revised : Mei 2025
Accepted : Mei 2025

***Corresponding author**
Email : surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid sangat penting untuk menjaga keaslian lafaz dan menghindari perubahan makna. Program pengabdian ini dilaksanakan di TPA Darussa'adah Palangka Raya dengan tujuan membina anak-anak dalam membaca Al-Qur'an berlandaskan ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah. Metode yang digunakan adalah *service learning*, melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Juni 2024, selama satu hari. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak telah menunjukkan pemahaman mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah. Pembinaan ini memberikan pengaruh positif terhadap kualitas bacaan siswa, di mana mereka mulai menunjukkan perbaikan dalam melafalkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, serta kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering ditemukan mulai berkurang setelah dilakukan pembimbingan langsung. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya mengingat huruf hijaiyah yang tergolong dalam hukum bacaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan latihan berkelanjutan agar penerapan hukum bacaan dapat dilakukan secara konsisten dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Pembinaan, Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, TPA

Abstract

Reading the Qur'an with tajweed science is very important to maintain the authenticity of the lafaz and avoid changes in meaning. This service program was carried out at TPA Darussa'adah Palangka Raya with the aim of fostering children in reading the Qur'an based on tajweed science, especially the reading laws of idgham bighunnah and idgham bila ghunnah. The method used is service learning, through the stages of preparation, implementation, and reflection. The activity was carried out on June 6, 2024, for one day. The results of the service showed that the children had shown an understanding of how to read the Qur'an properly and correctly according to the rules of tajweed science, especially idgham bighunnah and idgham bila ghunnah. This coaching has a positive influence on the quality of students' reading, where they began to show improvement in pronouncing the laws of nun mati and tanwin, and the mistakes that were previously often found began to decrease after direct guidance. However, there are still some children who have not fully memorized the hijaiyah letters that belong to these reading laws. Therefore, habituation and continuous practice are needed so that the application of reading laws can be done consistently and correctly in reading the Qur'an.

Keywords: *Coaching, Al-Qur'an, Tajwid Science, TPA*

Copyright © 2025 Author. All rights reserved

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Dari segi bahasa Al-Qur’an berarti bacaan, adapun secara istilah Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, diterima secara mutawatir yang ditulis dalam mushaf, disusun mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas, dan apabila membacanya dianggap sebagai ibadah (Isnatin et al., 2024). Namun, membaca Al-Quran dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika membacanya sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar (Fatihuddin & Abror, 2020). Oleh karena itu, setiap orang Muslim yang membaca Al-Qur'an harus belajar memahaminya terlebih dahulu agar bacaannya sesuai dengan kaidah dalam Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai kitab yang harus dibaca, namun juga sebagai pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an terkandung petunjuk dan panduan yang relevan untuk setiap zaman, sehingga umat Islam dianjurkan untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai rujukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Qira et al., 2024). Kecakapan dalam membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam dimulai dari masa kanak-kanak sebab dimasa ini termasuk pembentukan karakter yang baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki kecintaan yang penuh terhadap Al-Qur’an (Riyadi et al., 2023).

Ilmu tajwid adalah bidang yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan benar. Jadi, saat membaca Al-Qur'an, seseorang harus mengucapkan lafal dengan benar dan sesuai dengan aturan yang sah, karena jika salah membaca atau melafalkannya, maka akan memiliki arti yang berbeda (Maarif et al., 2018). Salah satu bentuk pendidikan Islam non-formal yang terdiri dari beberapa jenjang adalah TPA dan Rumah Quran (Haliza et al., 2025). TPA merupakan salah satu tempat mempelajari ilmu tajwid termasuk fardhu kifayah yang artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca Al-Qur’an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain artinya setiap orang yang membaca Al-Qur’an harus dengan bacaan lafal yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. (Azhar et al., 2024). Penerapan ilmu tajwid juga memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini. Melatih anak membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang benar sejak dini akan membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an, dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral (Suryani et al., 2024).

Menanamkan nilai-nilai islami pada anak usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kharisma et al., 2020). Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian yang paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun dalam Afifah et al., (2022) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat *urgen* diajarkan sejak dini karena merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Menurut Hidayat dalam Sefhiani & Tantri, (2023) mengatakan bahwa urgensi pembalajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dibacanya. Salah satu aspek penting dalam pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah pembelajaran ilmu tajwid, yang berfungsi untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah pelafalan huruf hijaiyah. Pengenalan tajwid sejak usia dini tidak hanya bertujuan agar anak membaca secara fasih, tetapi juga untuk menjaga keaslian lafadz Al-Qur'an dan menghindari perubahan makna akibat kesalahan bacaan (Isnatin et al., 2024). Oleh karena itu, pengajaran bacaan Al-Qur'an disertai ilmu tajwid secara konsisten sejak dini merupakan bagian integral dari penanaman nilai-nilai Islami dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, banyak yang membaca Al-Qur'an namun tidak faham dengan tajwidnya, sehingga makharijul huruf serta kaidah hukum bacaan juga banyak yang kurang tepat (Yunusi & Ningsih, 2022). Peristiwa ini sering terjadi di tengah-tengah masa anak-anak, mereka sudah di sekolah lanjutan, tetapi kurang dari pendidikan agama. Banyak anak-anak masih tidak tahu membaca Al-Qur'an atau tahu membacanya tetapi tidak memahami kaidah-kaidahnya. Pemahamannya tentang bacaan tajwid juga sangat rendah. Sebab, di era modern seperti sekarang ini banyak anak-anak yang lebih sering bermain dari pada belajar membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan kebiasaan belajar Al-Qur'an mulai ditinggalkan (Siahaan & Afandi, 2023). Pengajian dasar Al-Qur'an pada hakekatnya merupakan suatu proses pembentukan watak manusia yang harus dilakukan setiap umat Islam sebagai pewaris ajaran Rasulullah saw, dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam masyarakat secara keseluruhan (Muhsinin et al., 2022). Beberapa penelitian tedahulu menunjukkan kondisi anak-anak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yakni dalam pengucapan huruf beserta tajwidnya (Gafur et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman mengenai ilmu tajwid sejak dini untuk mengetahui cara membaca bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an.

Saat ini, berbagai lembaga pendidikan telah hadir sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat. Pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada lingkungan pondok pesantren, tetapi juga dapat ditemukan di berbagai institusi seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang tersebar luas di masyarakat (Monalisa et al., 2022). Perkembangan TPA menunjukkan peningkatan signifikan dalam menjangkau berbagai kalangan, khususnya anak-anak usia dini. TPA merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan baca, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai Islami (Nurochmah et al., 2022). Keberadaan TPA dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak menganai ilmu tajwid beserta cara membacanya dalam Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama di kalangan generasi muda. Di TPA Darussa'dah Palangka Raya, terdapat tantangan signifikan terkait kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan ilmu tajwid. Banyak di antara mereka yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran agama dan pengembangan karakter mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu anak-anak di TPA, terletak pada kurangnya pemahaman mengenai kaidah tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi prioritas dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) karena pemahaman yang mendalam tentang tajwid sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, pengabdi merasa terpanggil untuk mengangkatnya ke dalam pengabdian masyarakat dengan judul pembinaan membaca Al-Qur'an berbasis ilmu tajwid bagi anak di TPA Darussa'adah Palangka Raya. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA Darussa'dah dengan menerapkan ilmu tajwid secara efektif. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, penguatan pemahaman agama, serta pembentukan karakter yang baik di kalangan anak-anak. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan adalah service learning (SL). Menurut John Dewey, service learning merupakan salah satu bentuk implementasi dari experiential learningyang dimana memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan, bukan sesuatu untuk dipelajari dan perbuatan itu bersifat menuntut hasil belajar berpikir secara alam (Setyowati & Permata, 2018; Syahmidi et al., 2023; Surawan & Yanti, 2024). *Service learning* termasuk metode pengajaran yang memprioritaskan pelayanan, baik kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar (Lestari & Rahmawati, 2024). Metode *service learning* dapat diterapkan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi (Mustika & Wikanengsih, 2021). Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan berupa pembinaan membaca Al-Qur'an berbasis ilmu tajwid bagi anak di TPA Darussa'dah Palangka Raya. Waktu pelaksanaan pembinaan dilaksanakan selama 1 hari pada hari kamis tanggal 6 Juni 2024 dimulai pada pukul 14.00-16.00 WIB dengan tim yang berjumlah 3 orang. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang dari anak-anak dan 2 pengajar ustadz dan ustadzah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan metode *service learning* sebagai berikut:

1. Persiapan

   Tahap dimulai dengan mengamati dan menganalisa kondisi awal di lapangan terkait proses belajar membaca Al-Qur'an, kemudian merumuskan masalah dengan merencanakan dan melakukan persiapan program kerja. Pengabdi mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk rapat, untuk membahas semua yang akan dilakukan sebelum tahapan pelaksanaan (Surawan & Sarifah, 2024).

2. Pelaksanaan

   Setelah tahap persiapan dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan, selanjutnya dilaksanakan tahap pelaksanaan dengan pemberian materi ilmu tajwid. Setelah materi disampaikan, pengabdi membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok, menugaskan pendamping pada masing-masing kelompok, serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelaksanaan demonstrasi atau praktik membaca Al-Qur'an oleh anak-anak sesuai dengan ilmu tajwid yang telah diajarkan. Metode saat pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, dan evaluasi (Alamsyah et al., 2025).

3. Refleksi

   Refleksi atau evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan atau mengukur apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak (Aida et al., 2025). Hal ini dilakukan setelah demonstrasi akhir, dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kemampuan anak-anak dan mengumpulkan masukan dari pendamping. Pengabdi memberikan reward sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kemajuan yang dilakukan oleh anak-anak.

HASIL PEMBAHASAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap muslim sejak dini (Asy-Syahida & Rasyid, 2020). Tidak hanya bisa membaca, namun diperlukan pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang mengatur cara pelafalan huruf dan menyusun bacaan agar sesuai dengan yang Rasulullah Saw ajarkan. Salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an adalah penerapan ilmu tajwid, yang berfungsi menjaga keaslian lafaz dan makna ayat (Wanti et al., 2024). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an di kalangan generasi muda, kegiatan pembinaan membaca Al-Qur’an berbasis ilmu tajwid dilaksanakan di TPA Darussa’dah Palangka Raya. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan dan pemahaman hukum bacaan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah sebagai bagian penting dari pelafalan yang benar. Idgham bighunnah yakni hukum bacaan yang melebur dan disertai dengungan berarti memasukkan salah satu huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya. Lafal dari idgham bighunnah ini harus dibaca mendengung apabila bertemu empat huruf yaitu Nun, Mim, Wau dan Ya' (Idola et al., 2022). Sedangkan Idgham Bilaghunnah artinya melebur tanpa dengung atau maksudnya memasukkan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya tanpa disertai suara yang mendengung. Hukum bacaan berlaku apabila nun atau tanwin bertemu huruf Lam dan Ra'. Meski begitu, hukum bacaan ini tidak berlaku jika nun mati atau tanwin serta huruf tersebut tidak ada dalam satu kata (Hasanah & Harmilawati, 2023).

Pembinaan ini dirancang untuk membantu anak-anak dalam mengenali dan menerapkan kedua hukum bacaan tersebut secara tepat dalam praktik membaca Al-Qur’an. Melalui pembinaan seperti ini, anak-anak tidak hanya memahami ilmu tajwid secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapannya. Tujuan dari pembinaan membaca Al-Qur’an berbasis ilmu tajwid adalah untuk meningkatkan kompetensi anak dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid, baik dari aspek makhrajul huruf maupun sifat-sifat huruf.

Pembinaan ini juga dimaksudkan untuk membentuk kemampuan teknis membaca yang sesuai standar bacaan tartil, serta menanamkan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum bacaan seperti idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Selain aspek kognitif dan keterampilan, pembinaan ini bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap Al-Qur'an serta rasa cinta dan tanggung jawab dalam menjaga kemurnian bacaan, sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual anak.

Tahap Persiapan

Merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan program dikenal sebagai tahapan persiapan (Warman et al., 2020). Tim pengabdi menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembinaan. Pada tahap awal, anak-anak diminta untuk melakukan *pretest* dengan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan awal ketika membaca lafadz Al-Qur'an sebelum menerima materi inti dari pembinaan.

Gambar 1. Persiapan sebelum pembinaan

Gambar 1 kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an, sehingga para pengabdi dapat menentukan metode terbaik dalam pembinaan. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih tidak paham dengan tajwidnya, sehingga makharijul huruf serta kaidah hukum bacaan juga banyak yang kurang tepat. Selanjutnya, tim pengabdi merencanakan dan melakukan persiapan peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan program pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis ilmu tajwid.

Tahap Pelaksanaan

Pada kegiatan ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan memberikan penjelasan terkait hukum bacaan serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan ini dapat membantu para pengabdi dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan memastikan bahwa anak-anak bisa memperhatikan dan menyerap apa yang disampaikan dengan baik. Melakukan pembagian kelompok bertujuan untuk membuat sebuah forum diskusi yang fokus dan terarah dalam belajar (Nashihin et al., 2022). Selain membantu santri menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dengan baik, kegiatan ini juga menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara istiqamah, meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta memperkuat kedisiplinan dan kebersamaan di lingkungan TPA (Lutfi et al., 2025).

Gambar 2. Penyampaian materi cara membaca Al-Qur'an melalui penerapan ilmu tajwid

Gambar 2 kegiatan pelaksanaan penyampaian materi tata cara membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid dengan pembahasan mengenai hukum bacaan nun mati dan tanwin yakni bacaan hukum idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah. Setelah penyampaian materi, pelaksana pengabdian memberikan pengajaran secara langsung dengan memperhatikan bacaan setiap peserta satu per satu, guna memastikan pemahaman dan penerapan materi yang telah disampaikan dapat terserap dengan baik.

Gambar 3. Memberikan pembinaan dengan memperhatian bacaan dengan hukum tajwid

Gambar 3 kegiatan pelaksanaan pembinaan pada tingkat Al-Qur'an dengan memberikan pengajaran secara langsung tentang bacaan yang terdapat hukum idgham bighunnah dan bila ghunnah, mengajarkan cara membaca yang tepat dan benar serta melihat bacaan mereka satu persatu. Hal ini dilakukan agar anak-anak terbiasa melafadzkan bacaan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Sebagaimana menurut Febriyanti et al., (2022) tahap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar harus sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan harus memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Setelah kegiatan belajar mereka di latih untuk penataan buku-buku dan Al-Qur'an dua orang siswa bekerja sama. Dengan hati-hati, siswa pertama mengambil Al-Qur'an satu per satu dari rak, membersihkannya sementara siswa kedua menyusunnya kembali dengan rapi berdasarkan ukuran (Priolawati et al., 2024).

Tahap Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan pembinaan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPA Darussa'dah, khususnya dalam penerapan ilmu tajwid. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas bacaan siswa. Siswa mulai menunjukkan perbaikan dalam melafalkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, terutama pada penerapan idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering ditemukan, seperti pelafalan yang tergesa-gesa atau pengabaian dengung, mulai berkurang setelah dilakukan pembimbingan langsung.

Gambar 4. Pemberian Reward

Gambar 4 kegiatan untuk mengetahui pemahaman anak-anak mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yaitu hukum bacaan idgham bighunnah dan bila ghunnah. Di papan tulis terdapat beberapa contoh potongan ayat Al-Qur'an yang mana anak-anak di tunjuk maju untuk membaca dengan hukum bacaannya serta menjawab pertanyaan menganai huruf hijaiyah yang mana saja yang tergolong kedalam hukum bacaan idhgam bighunnah dan bila ghunnah. Anak-anak yang benar menjawab diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Apresiasi merupakan bentuk penilaian atau penghargaan positif yang diberikan kepada seseorang atas suatu tindakan atau pencapaian tertentu (Putri & Amaliyah, 2020). Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, pemberian apresiasi atau *reward* kepada anak-anak yang mampu membaca dengan benar bukan hanya sekadar bentuk penghargaan, tetapi juga menjadi motivasi yang mendorong mereka untuk terus meningkatkan kemampuan. Bentuk reward, baik berupa hadiah maupun pujian, dapat menumbuhkan perasaan senang karena apa yang mereka lakukan dianggap bernilai dan dihargai oleh orang lain. Hal ini menjadikan selama pelaksanaan pendampingan para santri dengan penuh antusias mengikuti sesi pembelajaran pengenalan yang dipandu oleh kakak pendamping (Jennah et al., 2025).

Setelah kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid mengenai hukum bacaan idgham bighunnah dan bila ghunnah dilaksanakan, terbukti sebagian anak-anak mengerti dan dapat memberikan contoh bacaan yang benar, meskipun masih ada beberapa yang masih tidak mengingat huruf hijaiyah yang mana saja yang tergolong dalam hukum bacaan tersebut. Jadi hal ini perlu pembiasaan kepada anak-anak dalam menerapkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an serta memberikan pengarahan agar dapat menghafal huruf hijaiyah yang tergolong dalam hukum bacaan ilmu tajwid. Evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap kemampuan santri dalam menerapkan nilai-nilai

akidah padakehidupan sehari-hari (Syahmidi et al., 2025). Ada berbagai pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an, di antaranya dengan membaca secara rutin atau menghafalkannya (DLTet al., 2022; Badriah et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh temuan bahwa pada aspek pembelajaran Al-Qur'an, pemahaman anak-anak terhadap ilmu tajwid, khususnya terkait hukum bacaan nun sukun dan tanwin yaitu idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah sebagian besar telah mulai dipahami dan diterapkan dalam praktik membaca Al-Qur'an di TPA Darussa'dah Palangka Raya. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan. Namun demikian, masih terdapat sebagian anak yang belum sepenuhnya memahami, terutama dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah yang termasuk dalam kategori hukum idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan agar penerapan hukum bacaan tersebut dapat dilakukan secara konsisten dan benar dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

PUSTAKA

Afifah, N., Saudah, Aghnaita, Muzakki, Ervina, & Ma'rifah, N. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid. *Abdi Paud: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 69.

Aida, N. ., Ahmadi, A., & Surawan, S. (2025). Innovation Management Class in Overcoming Academic Burnout in PAI Lessons at SMAN 2 Palangka Raya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, *8*(1), 88–104. https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i1.4031

Alamsyah, A., Maulana, A. M., Surawan, S., & Lenita, L. A. (2025). PENGENALAN SEJARAH ISRA MI'RAJ DENGAN MEDIA LAGU PADA ANAK USIA SEKOLAH DI PENGAJIAN MASJID AR-RASYID . *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(02), 559–569. Retrieved from https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/952

Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, M. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *4*(1), 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166

Azhar, M., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Pengembangan bahan ajar ilmu tajwid matan tuhfatul athfal berbasis aplikasi google play store. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 22. https://doi.org/10.29210/1202423629

Badriah, S., Khatimah, K., & Surawan, S. (2025). Pendampingan Membaca Al-Qur'an

Dengan Ilmu Tajwid Bagi Santriwati Di TPQ Al-Ikhlas Kota Palangka Raya. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 619–633. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v5i2.242

Fatihuddin, M., & Abror, A. M. (2020). Edukasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. *Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, *1*(3), 160–173.

Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, *5*(1), 15–29. https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36

Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 313–326. https://doi.org/10.54082/jamsi.103

Haliza, N., Yulistiana, A., Surawan, S., & Wahdah, N. (2025). Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Melalui Ilmu Fikih di Rumah Qur'an Munzala Al-Badar Palangka Raya. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 586–599. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v5i2.241

Hasanah, U., & Harmilawati. (2023). Pembinaan Baca Tulis Al- Qur'an M3lalui Metode Qir'ah Dan Tartil. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3).

Idola, Y., Lubis, E., & Lisdayanti, S. (2022). Pendampingan Membaca Al-Quran dengan Tajwid yang Benar bagi Masyarakat Desa Embong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia*, *1*(2), 1–7. https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/100

Isnatin, U., Al-Faruqy, A. R. H., Taqwa, Septrianto, W., & Amiq, A. F. (2024). Pendampingan optimalisasi pembelajaram membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Sesuai Disiplin Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Ar-Raoudhah, Al-Hidayah, dan Al-Iman di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pade: Pengabmas Dan Edukasi*, *1*(6), 15–20. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/pade.v6i1.1734

Jennah, R., Safitri, N., Noormila, C., & Surawan, S. (2025). Pengenalan 20 Sifat Wajib Allah Menggunakan Media Audio Visual Youtube di TK/TPA Syuhada Palangka Raya . *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* , *4*(1), 99–104. https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.3555

Kharisma, G. I., Rahayu, I. K., & Rejo, U. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timor Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(4), 507–513. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.4724

Lestari, H., & Rahmawati, I. (2024). Pelatihan Model Pembelajaran RADEC dalam Mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 01 Leuwiliang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* , *4*(4), 1921–1929. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2346

Lutfi, S., Norhidayah, S., Ningsih , S. H. ., & Surawan, S. (2025). Mentoring Khotmul Qur'an Santri Tpa Sholawat Ummi Through A Service-Learning Approach in Palangka

Raya. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 218-226. https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.501

Maarif, V., Nur, H. M., & Rahayu, W. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Evolusi : Jurnal Sains Dan Manajemen*, *6*(1), 91–100. https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i1.3586

Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–9. https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1203

Muhsinin, U., M.Azir, Nurhasanah, A., & Matvayodha, G. (2022). Pemberantasan buta aksara al-Qur'an melalui metode tahrir pada suku anak dalam kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Mustika, I., & Wikanengsih. (2021). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Metakognitif Melalui Service Learning Approach. *Abdimas Siliwangi*, *4*(2), 256–266. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/7007%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/viewFile/7007/2574

Nashihin, H., Primarni, A., Ngabdul Shodikin, E., Aziz, N., & Hermawati, T. (2022). Pendampingan Pendidik melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *1*(5), 311–326. https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.982

Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *1*(9), 1841–1848.

Priolawati, M., Surawan, S., & Susmiati, S. (2024). Pendampingan Kegiatan Aksi Beberasih Pada Musala Oleh Siswa Hijaz SMAN 2 Palangka Raya . *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(5), 571–578. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.484

Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2020). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520

Qira, S., Jannah, N., Muhibbah, N., Faisal, M., Safitri, N. A., Cahyadi, M. A., & Sarmila. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Ilmu Tajwid bagi Anak-Anak TPA Darul Ulum Bangkuang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(12), 2263–2271. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/c4590074

Riyadi, N. E. W., Setianingsih, H. P., Rahmawati, D., & Jayanti, Z. D. (2023). Pembinaan Membaca AL-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid di TPA Nurul Iman Langaleso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(9), 1725–1729. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.420

Sefhiani, I., & Tantri, D. L. (2023). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, *6*(1), 51–66. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, *1*(2), 143. https://doi.org/10.22146/bb.41076

Siahaan, M., & Afandi, A. (2023). Peningkatan Minat Dan Partisipasi Anak-Anak Untuk Belajar Baca Al-Qur ' an Di Markas Talaqqi Talaqqi Al Athfal (MTA) Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, *2*(4).

Surawan, S., & Sarifah, S. (2024). Pendampingan Penulisan dan Pengelolaan Berita Untuk Website Melalui Lembaga Pers Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(7), 2485–2491. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1262

Surawan, S., & Yanti, F. (2024). Pendampingan Menjaga Kebersihan Melalui Program Kerja Visit To School Pada MIS Darul Muallaf Palangka Raya. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(5), 519–527. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.456

Suryani, A., Mazani, T., & Murzal. (2024). Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib dalam Membentuk Insan Kamil Atika. *Journal Of Scientific Studies And Multidisciplinary Research*, *1*(1), 30–44.

Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2024). Pembinaan remaja dalam melestarikan kesenian Habsyi sebagai media dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, *9*(1).

Syahmidi, S., A'ini, N. N., Khasanah, K. N., & Surawan, S. (2025). Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Akidah Berbasis Game Open the Box Pada Santri TPA Al-Firdaus. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, *5*(1), 49–60. https://doi.org/10.36406/progresif.v5i1.81

Wanti, M. W., Salsabila, A., Prameswari, K. S. P., & Mursyidi, B. M. Al. (2024). Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Tajwid di Desa Pasinan Improving. *Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, *5*. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.785

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2020). Program Pelatihan Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 280–285. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304

Yunusi, M. Y. M., & Ningsih, R. (2022). Pembinaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemahaman Ilmu Tajwid Bagi Santri Di TPQ Musholla Hikmah Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 45–49. https://doi.org/https://doi.org/10.71305/jpkm.v1i2.201